

PENGGUNAAN GAMBAR SERI DALAM *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA

Andani Hesirina¹⁾, Kartono²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: wsito49@yahoo.com

abstract: The objective of this research is to improve the story telling ability through the use of serial pictures in the audio visual learning material of the students in Grade II of State Primary School 03 of Kreet, Masaran, Sragen in Academic Year 2012/2013. This research is the classroom action research. It employed two cycles, and each cycle consisted of four phases, namely: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the research were the students in Grade II of State Primary School 03 of Kreet, Masaran, Sragen in Academic Year 2012/2013 as many as 39 students. The data of the research were analyzed by using the interactive analysis model comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Based on the use of serial pictures in the audio visual learning material can improve the story telling ability.

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar seri dalam *audio visual* pada peserta didik kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen yang berjumlah 39 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan bercerita.

Kata kunci: media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual*, kemampuan bercerita

Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa (St.Y.Slamet, 20-08 : 6).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita di SD, dapat mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan salah satunya adalah rendahnya keinginan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita. Sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita sebagai mata pelajaran yang kurang diminati dan membosankan. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi sulit untuk dapat memahami konsep dari pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita mereka masih rendah.

Permasalahan terjadi pada peserta didik kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen. Peserta didik merasa kesulitan untuk dapat memahami materi bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan Bahasa Indonesia peserta didik, khususnya materi bercerita. Dari 39 peserta didik kelas II yang mengikuti ulangan, 16 peserta didik nilainya diatas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai 23 peserta didik yang lain belum mencapai KKM, adapun KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Nilai rata-rata kelas juga masih rendah yaitu 55.81 dengan prosentase ketuntasan klasikal hanya 41.03%. Berdasarkan nilai peserta didik sebelum adanya tindakan dapat diketahui bahwa pada materi bercerita, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita dapat diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi bercerita yaitu, cara guru menyampaikan materi masih menggunakan pendekatan ceramah di depan kelas dan guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

jenuh dan kurang aktif selama proses KBM berlangsung. Peserta didik menjadi ramai sendiri dan mencari kesibukan masing-masing dengan tidak memperhatikan guru. Padahal peserta didik akan merasa lebih memahami materi bercerita apabila penyampaian materi bercerita itu menggunakan media pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan menyenangkan. Ilmu atau materi pelajaran yang disampaikan juga dapat lebih melekat dalam pola pikir peserta didik dan peserta didik lebih paham materi bercerita. Dari kenyataan tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik pada materi bercerita dikarenakan proses pembelajaran belum maksimal dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Materi bercerita merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam kemampuan bercerita.

Menurut Robin Mello (2001:1) mengatakan bahwa, "*Storytelling is part of how people tell their personal experiences*" Bercerita merupakan bagian dari bagaimana seseorang menceritakan pengalaman pribadi mereka.

Menurut Louise Phillips (2000 : 2) mengatakan bahwa, "*Storytelling has the ability to build a greater sense of community, enhance knowledge and memory recall, and expand creative potential in young children*". Kemampuan bercerita memiliki beberapa manfaat yaitu, dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan pengetahuan dan daya ingat, dan memperluas potensi kreatif pada anak-anak.

Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penye-

rapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu, selain itu kemampuan dapat berarti daya tangkap peserta didik terhadap suatu bahan materi.

Bercerita adalah menyampaikan sesuatu (pengalaman, perbuatan, atau kejadian) kepada orang lain secara lisan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan peserta didik.

Para ahli psikologi kognitif menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengaktifkan indera peserta didik agar peserta didik memperoleh pemahaman.

Media pembelajaran merupakan alat-alat yang dapat membantu mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru atau pun masyarakat umum karena media berfungsi mempermudah gerak seseorang untuk mengetahui hal yang belum pernah dilihat, didengar atau diketahui, media juga memperjelas sesuatu yang dikatakan secara verbal, memperkecil atau memperbesar sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung serta dapat berfungsi sebagai alat yang membuat peserta didik bergairah dalam belajar dan jelas dalam menyerap materi pembelajaran. Sehingga dari berbagai fungsi yang dimilikinya media banyak digunakan oleh satu orang untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain, dapat memperjelas pesan, dapat menyalurkan pesan dengan baik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu bahkan dapat memberikan hiburan bagi orang yang melihatnya.

Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

Menurut Ismail Cakir (2006 : 2) mengatakan bahwa:

“The teacher plays a key role in using the video as an aid for language teaching for s/he has the prime responsibility for creating a successful language learning environment.” Guru menjadi kunci dalam penggunaan video sebagai alat pembelajaran bahasa, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa yang berhasil.

Media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar serta mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan selain itu penggunaan materi serta penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media pembelajaran *audio visual* mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna artinya peserta didik dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan dan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang lama.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Kribet, Masaran, Sragen. Alasan pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian ini adalah:

- a. Terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik kurang dapat memahami materi bercerita, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memecahkan masalah tersebut dan meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi bercerita mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sekolah Dasar Negeri 03 Kribet belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari penelitian ulang.

- c. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD tempat peneliti pernah menjadi peserta didik di sekolah sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena selain jarak tempat tinggal peneliti dekat dengan sekolah, peneliti sedikit banyak sudah mengetahui kondisi dan lingkungan sekolah.

Waktu penelitian diadakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 selama 4 bulan, yaitu mulai Bulan Januari 2013 sampai dengan April 2013. Tahap penyusunan dan pengajuan proposal dimulai pada Bulan Januari, tahap perijinan dan persiapan penelitian dimulai pada Bulan Februari, pelaksanaan tindakan dimulai pada Bulan Maret, tahap analisis data sudah dimulai pada saat pelaksanaan tindakan yaitu pada Bulan Maret, terakhir penyusunan skripsi, sidang dan penjurian pada Bulan April.

Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas II SDN 03 Kribet, Masaran, Sragen yang berjumlah 39 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik putra dan 22 peserta didik putri. Peserta didik kelas II sebagai subjek yang akan diamati kegiatan pembelajaran dan dikenai tindakan. Selain peserta didik, guru juga menjadi subjek penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Objek penelitiannya adalah pembelajaran bercerita mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dikategorikan sebagai bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini berupa suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar pada suatu kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian dimulai dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian direfleksi alternatif pemecahan masalah tersebut. Setelah itu, masalah tersebut ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, peserta didik, dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik. Jadi

penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tindakan model siklus dengan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan data (*observing*), menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. membuat skenario pembelajaran
 - b. mempersiapkan instrumen penelitian
 - c. mempersiapkan dan merancang tindakan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - d. mengajukan solusi alternatif
2. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai rancangan. Setiap tindakan dan proses pembelajaran tersebut selalu diikuti kegiatan pemantauan.
3. Tahap pengamatan dan interpretasi dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan tindakan pada pembelajaran. Pada tahap interpretasi proses koreksi hasil kerja dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Interpretasi ini berguna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada.
4. Tahap analisis dan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan tersebut, dapat diketahui apakah penelitian ini mencapai keberhasilan atau tidak.

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Informasi data ini diperoleh dari berbagai sumber data yang berasal dari subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informasi data yang diperoleh dari nara sumber yaitu guru kelas II SDN 03 Kreet.
2. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan penerapan media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* berupa hasil observasi kegiatan peserta didik dan guru, serta nilai evaluasi peserta didik dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II.
3. Dokumen yang berupa catatan wawancara dengan guru dan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran, rancangan pedoman pembelajaran yang dibuat guru, silabus yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dan daftar nilai kemampuan bercerita peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

HASIL

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 03 Kreet pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media gambar seri dalam *audiovisual*.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	35	50
Nilai Tertinggi	86	95	100
Nilai Rata-rata	55.81	67.91	76.17
Ketuntasan Klasikal	41.03	75.63	87.17

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 diatas, dapat diketahui adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

- a. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada kondisi awal adalah 30 mengalami peningkatan menjadi 35 pada siklus I, dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 50 pada siklus II.
- b. Nilai tertinggi peserta didik pada kondisi awal adalah 86 mengalami peningkatan menjadi 95 pada siklus I, dan dari siklus I sampai siklus II tidak mengalami peningkatan karena sudah merupakan nilai tertinggi yaitu 100.

- c. Nilai rata-rata peserta didik pada kondisi awal adalah 55.81 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67.91, dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 76.17 pada siklus II.
- d. Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal adalah 41.03% mengalami peningkatan menjadi 75.63% pada siklus I, dan dari siklus I sampai siklus I mengalami peningkatan menjadi 87.17 % pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri dalam *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen Tahun Ajaran 2012/2013". Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari perilaku intelektual peserta didik yang mencakup aspek kognitif dan aspek afektif.

Media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar serta mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan selain itu penggunaan materi serta penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tetra Fajar Kurniati (2009) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis mengalami peningkatan setelah diterapkan media gambar seri. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya

untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar seri agar peserta didik lebih tertarik dalam pelajaran yang disampaikan.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Hadiyah (2011) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia materi bercerita mengalami peningkatan setelah diterapkan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar agar peserta didik lebih tertarik dalam pelajaran yang disampaikan.

Jadi penggunaan media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* memberikan hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita pada peserta didik kelas II SD Negeri 03 Kreet, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri dalam *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen, maka dapat diambil simpulan bahwa: "Penggunaan Gambar Seri Dalam *Audio Visual* Dapat Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Peserta didik Kelas II SDN 03 Kreet, Masaran, Sragen Tahun Ajaran 2012/2013".

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas III SDN Pangkol I Tanon Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ismail Cakir. 2006. *The Use Of Video As An Audio-Visual Material In Foreign Language Teaching Classroom*. The Turkish Online Journal Of Educational Technology Volume 5, 2006.

- Louise Phillips. 2000. *Storytelling: The seed of children's creativity*. Australian Journal of Early Childhood Volume 25, 2000.
- Robin Mello. 2001. *The Power of Storytelling: How Oral Narrative Influences Children's Relationships in Classrooms*. International Journal of Education & the Arts Volume 2, 2001.
- St.Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Tetra Fajar Kurniati. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Panularan No. 06 Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.